

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Pendidikan Taharah di MTsN 1 Banjarmasin. Guru fiqh dan siswa mengatakan bahwa taharah itu sangat penting karena menjadi syarat sahnya ibadah yang akan dikerjakan. Pengetahaun siswa tentang taharah seperti istinja, wudhu, mandi besar, dan tayamum serta mengenai najis-najis sudah baik namun kurang mengamalkan sunah-sunah dalam pelaksanaan taharah. Pendidikan taharah siswa tidak hanya diberikan saat pembelajaran di dalam kelas, namun juga diberikan di luar kelas dengan pengaplikasian langsung.

a) Tujuan Pendidikan Taharah

Tujuan Pendidikan Taharah di MTsN 1 Banjarmasin agar siswa mengerti dan paham bagaimana tatacara bersuci dengan baik dan benar. Sehingga siswa terbiasa hidup bersih dan suci dan ibadah yang mereka kerjakan menjadi sah.

b) Materi Taharah

1) Taharah (bersuci) dari Istinja (kotoran)

Siswa mengetahui maksud dari istinja, namun hanya sebagian kecil yang mereka ketahui. Dalam pengaplikasian siswa sehari-hari masih ada kekeliruan dan tidak benar dalam beristinja.

2) Taharah (bersuci) dari Hadas

(a)Wudhu

Siswa mengetahui tatacara berwudhu, hal ini dikarenakan ketika pembelajaran bab taharah tentang wudhu guru menggunakan metode demonstrasi yaitu praktek langsung di depan kelas, namun siswa masih kurang mengetahui masalah sunah-sunah dalam berwudhu. Siswa dibiasakan ketika pergi sekolah sudah dalam keadaan bersih dan suci dari hadas.

(b)Mandi Besar

Siswa sudah pernah melakukan mandi besar terutama perempuan yang sudah haid menginjak usia baligh, ketika mereka kurang paham bagaimana tatacara pelaksanaan mandi besar mereka bertanya kepada orang tuanya.

(c) Tayamum

Siswa mengetahui maksud dari tayamum, namun sebagian besar mereka sudah lupa dengan tatacara pelaksanaan tayamum dikarenakan masih tersedianya air di rumah sehingga praktek tayamum dalam kehidupanpun tidak pernah mereka lakukan.

3) Taharah (bersuci) dari Najis

Siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan diri dan tempat , terutama di dalam kelas dan diluar kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan nyaman dengan dibuatnya jadwal untuk membersihkan kelas dan adanya program membersihkan lapangan, agar siswa terbiasa bersih dari kotoran dan najis.

c) Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran taharah adalah metode ceramah dan demonstrasi, guru jarang menggunakan strategi dalam pembelajaran.

d) Media dan Sumber Belajar

Media dalam pembelajaran taharah media yang digunakan hanya papan tulis dan siswa juga biasa dijadikan media (media makhluk hidup) dalam pembelajaran taharah. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dipegang oleh siswa dan guru serta buku modul yang dipegang oleh guru.

e) Evaluasi

evaluasi yang dilakukan tidak hanya selain ketika proses belajar mengajar tetapi setelah pemberian materi kepada siswa, biasanya dapat dilakukan evaluasi dengan bertanya langsung kepada siswa atau dengan tes tertulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan taharah di MTsN

1 Banjarmasin:

a) Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru adalah S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, hal ini menjadi pendukung dalam pendidikan taharah bagi siswa.

2) Faktor siswa

(a) Pengetahuan

Pengetahuan siswa tentang taharah cukup baik karena pembelajaran yang mereka dapat di sekolah dan di rumah.

(b) Perhatian

Siswa dijadwalkan piket membersihkan kelas dan membersihkan lapangan, dengan hal ini mengajarkan kepada siswa untuk memperhatikan kebersihan.

(c) Pembiasaan

Siswa dibiasakan ketika pergi ke sekolah sudah berwudhu untuk membaca Alquran dan dengan kegiatan sekolah

untuk membersihkan halaman juga untuk membiasakan untuk selalu hidup bersih.

3) Lingkungan meliputi:

(a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung siswa dalam bertaharah, ketika kurang paham mereka bertanya kepada orang tua.

(b) Lingkungan MTsN 1 Banjarmasin

Lingkungan sekolah yang agamis dan selalu menjaga kebersihan dengan adanya jadwal kebersihan tiap kelas dan program membersihkan sekolah yang mendorong siswa untuk selalu hidup bersih.

b) Faktor Penghambat

1) Kesadaran

Kesadaran siswa akan pentingnya taharah masih kurang karena dalam pelaksanaannya masih terdapat kekeliruan.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan taharah yang tidak benar.

3) Sarana dan prasarana di MTsN 1 Banjarmasin

Sarana dan prasarana di sekolah masih kurang sehingga kurang mendukung dalam pendidikan taharah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk MTsN 1 Banjarmasin agar sarana dan prasarana lebih dilengkapi lagi.
2. Untuk orang tua harus mengenalkan dan mengajarkan pengamalan taharah ini pada anak-anak sejak dini.
3. Untuk guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar memperhatikan taharah siswa seperti wudhu dan menanyakan kepada siswa tentang istinja mereka sehingga apabila ada kesalahan dan kekeliruan, guru bisa memberikan nasihat agar tidak menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk siswa agar senantiasa mencari ilmu pengetahuan terlebih masalah agama dan tidak hanya terpaku dalam pembelajaran di dalam kelas agar dapat melaksanakan syariat agama dengan baik dan benar.